

**PENERAPAN BERBAGAI METODE DISKUSI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)  
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA  
(Studi di Kelas Pendidikan Kewarganegaraan UPT-MPK Universitas Sriwijaya )**

**Ermanovida S.Sos., M.Si.<sup>1</sup>  
Zakiyah, S.AP<sup>2</sup>  
Rizka Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sriwijaya (Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sriwijaya)

E-mail: [ermanovida@yahoo.com](mailto:ermanovida@yahoo.com). No. HP. 081395786423

**Abstract:** Learning Citizenship Education ( Civics ) in Higher Education already arranged in a manner juridical that is through Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) at pasal 37. This study aims to shape participant educate them to become human beings who have a sense of nationality and love homeland . Principles education in development ethics , responsibility answer , and value (value) as well character in the participants educate must held . In the learning process, students are expected to participate fully by discussing and conducting question and answer in class. It takes the participation of the audience, namely students to be able to understand the material. Therefore, an interesting Civics learning process can be carried out by applying various discussion methods including role play methods, problem solving, buzz groups, and other discussion methods. With a variety of learning discussion methods, it is expected to be able to make students more creative and innovative in delivering material. Then, it also has an impact on the character development of the students themselves. This study uses a qualitative method with data collection through field observations, interviews, and literature review. The research was conducted at UPT MPK Sriwijaya University by analyzing 4 classes of MPK Civics Education, from exact and non-exact class. The research findings reveal that the emergence of 18 student characters during learning is facilitated by the application of various discussion methods. Furthermore, the implementation of these discussion methods proves to be beneficial in promoting character education among students in Higher Education institutions, particularly through the teaching of Civics and Citizenship Education. The application of various discussion methods also accelerates the development of students' character.

**Keywords:** discussion , education , character , learning , civic education (PKn)

**Abstrak:** Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Perguruan Tinggi sudah diatur secara yuridis yaitu melalui Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 37. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Prinsip – prinsip pendidikan dalam pembangunan etika, tanggung jawab, dan nilai (value) serta karakter pada peserta didik harus dipegang. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan berpartisipasi penuh dengan berdiskusi maupun melakukan tanya jawab di kelas. Dibutuhkan partisipasi dari audiens yaitu mahasiswa untuk dapat memahami materi. Maka dari itu, proses pembelajaran PKn yang menarik dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode diskusi antara lain metode role play, pemecahan masalah, buzz group, serta metode diskusi lainnya. Dengan adanya beragam metode diskusi pembelajaran, diharapkan mampu membuat mahasiswa semakin kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi . Kemudian, juga berdampak pada pembangunan karakter mahasiswa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi ke lapangan, wawancara, dan kajian pustaka. Adapun penelitian dilakukan di UPT MPK Universitas Sriwijaya dengan menganalisis 4 kelas MPK PKn yaitu dari eksakta maupun non eksakta. Hasil penelitian menemukan bahwa munculnya 18 karakter mahasiswa pada

saat pembelajaran dengan penerapan berbagai metode diskusi. Selain itu, dengan penerapan metode diskusi ini mampu membantu dalam implementasi pendidikan karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi terutama melalui pembelajaran PKn. Dengan penerapan berbagai metode diskusi ini dapat mempercepat pencapaian pembangunan karakter pada mahasiswa. Kata kunci: diskusi, edukasi, karakter, pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan yang mengajarkan terkait dengan beberapa nilai kehidupan, berbangsa, serta menggambarkan peran suatu warga negara yang baik, dan mengajarkan bagaimana moral yang berlaku terhadap tindakan yang baik dan buruk. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki urgensi dapat membentuk karakter mahasiswa sehingga dalam kurikulum perguruan tinggi termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang dapat menjadi orientasi mahasiswa untuk memiliki wawasan, semangat kebangsaan, cinta tanah dan beberapa penerapan dari nilai – nilai yang berdasar Pancasila (A. G. Saputra et al., 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat menjadi suatu jalan atau sebuah jembatan yang dapat sebagai penghubung membentuk karakter Mahasiswa melalui nilai – nilai yang diajarkan, hal ini selaras dengan pendapat Budimansyah, 2008 PKn adalah edukasi yang berbasis nilai – nilai tindakan yang menentukan bersikap dalam suatu kehidupan sehari – hari. Hal itu selaras dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Samsuri (E. Saputra, 2015). Dalam mata kuliah pelajaran PKN dapat menimbulkan kejenuhan atau kegiatan yang membosankan mahasiswa karena dinilai sebagai matakuliah monoton, dan memiliki banyak teoritik, dan tidak memancing keaktifan mahasiswa karena dalam persepsi beberapa mahasiswa materi dinilai padat dan luas dan metode belajar yang kurang bervariasi tidak terlepas dari kegiatan pemberian materi, tanya jawab dan menyelesaikan tugas harian. Sehingga pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam metode pembelajarannya perlu dilakukan atau diciptakan, salah satunya seperti melalui diskusi untuk memberikan pemahaman, penyampaian materi atau pendapat antara dua orang atau lebih saling bertukar pikiran dalam melihat suatu masalah dari masing – masing sudut pandang individu terkait dengan nilai – nilai yang terdapat pada objek dalam suatu forum diskusi, tidak hanya itu diskusi sebagai salah satu ruang untuk melihat tindak – tanduk dari suatu peserta didik pada kegiatan diskusi berlangsung. Metode diskusi yang beragam dapat menjadi suatu opsi atau cara untuk menyampaikan topik diskusi agar dapat diterima oleh mahasiswa serta sebagai salah satu media untuk melihat dan menerapkan terkait dengan nilai – nilai atau value dari mata kuliah PKn. Dalam forum sebuah diskusi akan membuat suatu masukan dan memberikan sudut pandang baru terhadap individu untuk melihat atau ketika menghadapi suatu persoalan pada kehidupan sehari – hari, karena melibatkan berbagai keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat terkait suatu persoalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh ( 2011: 2014 ) Diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan banyak orang ketika menghadapi atau membahas suatu persoalan, dan hasil dari sebuah diskusi tersebut akan dijadikan alternatif sebagai penyelesaian atau memecahkan masalah (Baginda, 2018). Seperti menurut Thomas (Gunawan, 2022), Karakter yang terbentuk ketika individu mampu membentuk kepribadiannya sesuai dengan budi pekerti, membedakan hal yang benar dan salah serta hasilnya direalisasikan dalam tindakan yang nyata. Melalui metode diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mendorong serta meningkatkan kualitas belajar mahasiswa salah satunya seperti memberikan ruang dan support kepada mahasiswa untuk berperan aktif dan memberikan pengaruh kepada mahasiswa pasif untuk berkontribusi, menyalurkan ekspresi dan pendapat, serta menyampaikan nilai – nilai yang sesuai dalam kehidupan sehari – hari (Asniar et al., 2017).

Pada saat ini peranan beberapa metode diskusi untuk pembelajaran PKn di lingkungan MPK Universitas Sriwijaya sudah dilaksanakan, sehingga kami perlu meneliti lebih dalam dan memvalidasi atas peranan penerapan metode diskusi dalam membentuk karakter tersebut. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa dari adanya berbagai macam metode diskusi yang diterapkan oleh mahasiswa dapat membuat mahasiswa bertanggungjawab dalam penyelesaian tugas dan membawa forum diskusi yang berjalan lancar, memberikan ruang kepada mahasiswa yang pasif untuk berkontribusi dalam bertanya terkait dengan materi yang secara tidak langsung mengubah mahasiswa tersebut untuk aktif,

membentuk mahasiswa yang komunikatif dan memiliki rasa persahabatan dan persatuan yang tinggi ketika menghadapi pertanyaan dari diskusi berlangsung, menyalurkan kreatif mahasiswa untuk menyajikan materi sesuai dengan metode diskusi yang dipilih, meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan beberapa metode diskusi seperti terkendalanya signal, materi yang disampaikan membosankan audience, dan terbatasnya waktu dalam penyajian materi. Oleh karena itu kajian dalam penelitian ini akan memungkinkan kita mengetahui peranan penerapan beberapa metode diskusi yang diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa. Sehingga penelitian ini berjudul “ Penerapan Berbagai Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Membangun Karakter Mahasiswa (Studi di Kelas Pendidikan Kewarganegaraan UPT MPK Universitas Sriwijaya)”

## **METODE**

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi beberapa metode diskusi untuk selanjutnya akan dilakukan pengamatan karakter terhadap mahasiswa di beberapa jurusan yang telah menerapkan beberapa metode diskusi di jurusan Universitas Sriwijaya. Mengingat beragamnya beberapa metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), maka pendekatan yang tepat adalah pendekatan deskriptif – kualitatif dengan mengumpulkan informasi untuk kemudian diciptakan sebuah paket korelasi pembentukan karakter.

Adapun subjek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa yang mengambil Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 2022 dengan melihat dari 4 jurusan di berbagai fakultas yaitu jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu jurusan Biologi FMIPA (Kelas A dan B) , Akuntansi FE (Kelas A) , Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM (Kelas C), dan Fisika FMIPA (Kelas A dan B) dari Kampus Indralaya dan Palembang. Pemilihan subjek dan lokasi penelitian ditentukan dengan alasan bahwa lokasi merupakan tempat berlangsungnya metode diskusi yang diterapkan untuk melihat pembentukan karakter tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik in – depth interview. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap informan seperti beberapa perwakilan kelas seperti ketua kelas pada empat jurusan seperti jurusan Biologi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fisika, dan Akuntansi maupun perwakilan ketua kelompok atas pertimbangan bahwa informan tersebut berkompeten untuk menjawab permasalahan bidang penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan partisipasi langsung di lapangan secara informal dengan mengunjungi beberapa kelas baik secara luar jaringan (luring) maupun dalam jaringan (Daring) di Universitas Sriwijaya. Melihat dan mengamati secara langsung di beberapa kelas kegiatan yang perlu dilakukan guna melihat secara langsung beberapa karakter yang muncul pada Mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode diskusi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Selain itu dengan kegiatan observasi secara langsung dan melalui daring dapat memperkuat analisis dalam mendeskripsikan beberapa metode diskusi dan mengidentifikasikan beberapa karakter yang muncul dalam pembelajaran berlangsung. Lalu, dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen/literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi serta mengumpulkannya yang didapat dari hasil penelitian di lapangan. Maka dari itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan teknik yang sesuai sehingga benar-benar mengarah kepada penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data tersebut diambil dengan menganalisis subjek penelitian yang terdiri dari mahasiswa MPK PKn yaitu jurusan Biologi, Akuntansi, Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Fisika.

Analisis data yaitu suatu metode dalam memilah data dengan tujuan mendapatkan data yang relevan serta dapat berguna untuk penelitian. Analisis data ini dilakukan dengan mengatur data, mengorganisasikan data kedalam suatu pola atau rancangan penelitian. Pengelolaan data ini dapat dilakukan dalam beberapa tahap menurut (Miles & Huberman, 2014) objektif dan relevan di lapangan sesuai dengan hasil observasi maupun wawancara.

1. Mereduksi data, yaitu melakukan pemilahan, penyusutan data dan penyederhanaan data yang didapat dari catatan-catatan di lapangan.

2. Penyajian data, yaitu menyusun informasi dengan sistematis yang memiliki kemungkinan dapat ditarik menjadi kesimpulan atau diambil tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari data yang sudah didapatkan dengan memverifikasi dan mengkonfigurasinya secara utuh. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada proses reduksi data dan penyajian data yang kemudian di tariklah kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini, pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) dengan melalui penerapan berbagai metode diskusi telah terdapat beberapa karakter yang tergambar pada mahasiswa yang terdapat pada 18 karakter. Dari 4 kelas seperti jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang dilakukan penelitian selama 8 minggu atau 2 bulan dan didalam kalender pendidikan selama setengah semester. Terdapat beberapa karakter yang muncul yang dirangkum dari beberapa kelas dengan menggunakan berbagai metode diskusi dari setiap pertemuan.

### Observasi Kelas

#### Kelas IKM, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Pada Kelas IKM penerapan berbagai metode diskusi dilakukan oleh setiap kelompok sebagai penyaji materi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati pada proses pembagian kelompok. Disetiap pertemuan ketika diamati terdapat beberapa karakter yang muncul melalui aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan implementasi dari berbagai metode diskusi, diringkas seperti :

Pertemuan	Kelompok	Deskripsi/Metode yang Digunakan	Karakter yang muncul
Pertemuan 1	Setiap kelompok	Pengenalan mata kuliah penjelasan terkait RPS dan kontrak belajar	Disiplin, Komunikatif dan bersahabat
Pertemuan 2	Setiap kelompok	Pengenalan terkait berbagai metode diskusi	Religius, Jujur, Disiplin, Rasa ingin tahu, Komunikatif, dan cinta damai
Pertemuan 3	Setiap kelompok	Pada pembelajaran terdapat pembagian kelompok dan menentukan metode diskusi yang dipilih.	Religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, karakter mandiri, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, komunikatif, dan cinta damai
Pertemuan 4	Kelompok 1	Metode studi kasus, materi dijelaskan penyaji dan audience diberikan analisis kasus.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, tanggungjawab, kreatif,
Pertemuan 5	Kelompok 2	Metode FGD : pertanyaan dari kelompok penyaji akan dijawab kelompok audience.	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berani, bekerjasama, rasa ingin tahu, bersemangat, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.
Pertemuan 6	kelompok 3 dan kelompok 4	kelompok 3 metode audio visual : penjelasan melalui video animasi	Religiusu, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

		kelompok 4 metode ceramah : menjelaskan materi dan memberikan audience bertanya dan menjawab.	ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab
Pertemuan 7	kelompok 5 dan kelompok 6	Kelompok 5 metode tanya jawab : menjelaskan materi dan diberikan kesempatan audiens untuk bertanya dan menjawab secara paralel.  Kelompok 6 metode peta konsep : Menjelaskan outline terkait bahan materi dan audience diberikan kesempatan untuk bertanya.	religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, saling menghormati, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, setia kawan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggungjawab
Pertemuan 8	Setiap kelompok	Ujian Tengah Semester	religius, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Pada kelas FKM terdapat beberapa karakter yang muncul ketika dianalisa melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan berbagai metode diskusi. seperti religius yang mana sebelum memulai kelas akan berdoa terlebih dahulu. Kemudian disiplin, setiap anggota kelas hadir secara tepat waktu. Selanjutnya mandiri, seperti menemukan bahan materi dengan memanfaatkan referensi dari sumber internet, selain itu terdapat tergambar karakter rasa ingin tahu dengan setiap kelompok berpartisipasi terhadap pelbagai kegiatan diskusi dengan menggunakan metode diskusi yang beragam dan terdapat beberapa karakter lainnya yang muncul dalam penerapan berbagai metode diskusi.

### **Kelas D-3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

Pada kelas akuntansi, sama pelaksanaan pembelajarannya dengan kelas sebelumnya. Menggunakan berbagai metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan terdapat beberapa karakter yang muncul, seperti :

<b>Pertemuan</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Deskripsi/Metode yang Digunakan</b>	<b>Karakter yang muncul</b>
Pertemuan 1	Setiap kelompok	Pengenalan mata kuliah penjelasan terkait RPS dan kontrak belajar	Disiplin, religius, komunikatif dan demokratis.
Pertemuan 2	Setiap kelompok	Pengenalan terkait berbagai metode diskusi	religius, jujur, toleransi, disiplin, komunikatif, cinta damai, menghargai
Pertemuan 3	Kelompok 1	Buzz group : Setiap audience diberikan kesempatan bertanya terkait materi dan berdiskusi.	religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.
Pertemuan 4	Kelompok 2	Demonstrasi : Kelompok penyaji memberikan tugas analisis kasus kepada audiens terkait dengan materi.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat,

			komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan peduli sosial
Pertemuan 5	Kelompok 3	Kelompok 3 metode animasi : Menjelaskan materi melalui video animasi.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, berani, bersemangat, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.
Pertemuan 6	Kelompok 4 dan Kelompok 5	Kelompok 4 metode diskusi kelompok : materi diberikan kepada audience dan harus memberikan pertanyaan  Kelompok 5 metode kuesioner : Membagikan kuesioner pertanyaan terkait materi lalu dijawab dan dijelaskan oleh kelompok penyaji.	Religius, toleransi, saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, musyawarah, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan karakter tanggung jawab.
Pertemuan 7	Kelompok 6	Metode simposium atau <i>roleplaying</i> : kelompok penyaji berperan sebagai tokoh dalam menjelaskan materi.	Religius, toleransi, saling menghargai, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, dan tolong menolong.
Pertemuan 8	Setiap kelompok	Pelaksanaan UTS	religius, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, dan tanggung jawab.

Melalui berbagai metode diskusi yang dilakukan oleh kelompok 1 sampai kelompok 6 pada kelas Akuntansi, terdapat beberapa karakter yang muncul seperti menghargai prestasi yang mana setiap kelompok akan saling mendengarkan setiap argumen atau pendapat satu sama lain, kemudian karakter kerja keras terlihat ketika dalam penyelesaian tugas dilakukan oleh setiap kelompok dengan menggunakan metode diskusi yang berbeda, selain itu terdapat karakter cinta tanah air, terkorelasi ketika menggunakan bahasa nasional dalam penjelasan atau berkomunikasi dalam forum. Tidak hanya itu, karakter peduli lingkungan juga muncul yang terlihat ketika ketua kelas mencoba menghubungi mahasiswa yang tidak sengaja lupa menonaktifkan microphonenya saat berjalannya diskusi melalui zoom meetings. Serta terdapat beberapa karakter yang muncul lainnya.

#### **Kelas Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Kelas Biologi melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan berbagai metode diskusi pada pelaksanaan tugas. Dalam implementasinya terdapat beberapa karakter yang muncul pada proses pembelajaran. Hal ini diuraikan seperti :

<b>Pertemuan</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Deskripsi/Metode yang Digunakan</b>	<b>Karakter yang muncul</b>
Pertemuan 1	Setiap kelompok	Pengenalan mata kuliah	Bersahabat/komunikatif, rasa

		penjelasan terkait RPS dan kontrak belajar	ingin tahu
Pertemuan 2	Setiap kelompok	Pengenalan terkait berbagai metode diskusi	Kejujuran, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu
Pertemuan 3	Kelompok 1	Materi: Demokrasi Pancasila Metode: Video	Rasa ingin tahu, kerjasama, kerja keras, religius, bersahabat/komunikatif, cinta damai
Pertemuan 4	Kelompok 2	Materi: Demokrasi Pancasila Metode: Problem Solving	Religius, kreatif, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, toleransi.
Pertemuan 5	Kelompok 3	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Wawancara	Religius, jujur, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu
Pertemuan 6	Kelompok 4	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Simulasi	Religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, rasa ingin tahu.
Pertemuan 7	Kelompok 5	Materi: Wawasan Nusantara Metode: Kuis	Religius, mandiri, jujur, rasa ingin tahu
	Kelompok 6	Materi: Wawasan Nusantara Metode: Games	Religius, kerja keras, kreatif, menghargai prestasi.
Pertemuan 8	Setiap kelompok	Ujian Tengah Semester	Jujur, mandiri, disiplin

Setiap kelompok menerapkan berbagai metode diskusi dalam menjelaskan materi untuk setiap pertemuan pada setengah semester. Melalui berbagai metode diskusi teridentifikasi berbagai karakter yang muncul. Hal ini terlihat seperti karakter jujur terlihat beberapa mahasiswa yang menghidupkan (On came) kamera zoom meeting dengan suasana kondusif, kemudian karakter rasa ingin tahu berefleksi pada sejumlah audiens bertanya terhadap kelompok penyaji, kemudian bersahabat terlihat dalam menerapkan berbagai metode diskusi dengan bekerjasama untuk dapat mengimplementasikan metode diskusi yang telah dipilih. Serta terdapat beberapa karakter yang muncul lainnya pada penerapan berbagai metode diskusi.

#### **Kelas Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Kelas Fisika melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan berbagai metode diskusi pada pelaksanaan tugas. Dalam implementasinya terdapat beberapa karakter yang muncul pada proses pembelajaran. Hal ini diuraikan seperti :

<b>Pertemuan</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Deskripsi/Metode yang Digunakan</b>	<b>Karakter yang muncul</b>
Pertemuan 1	Setiap kelompok	Pengenalan mata kuliah penjelasan terkait RPS dan kontrak belajar	Disiplin, bersahabat/komunikatif, gemar membaca
Pertemuan 2	Setiap kelompok	Pengenalan terkait berbagai metode diskusi	Jujur, disiplin, dan tanggung jawab
Pertemuan 3	Kelompok 1A	Materi: Demokrasi Pancasila Metode: Video	Religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan

	Kelompok 1B	Materi: Demokrasi Pancasila Metode: Video	Religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan
Pertemuan 4	Kelompok 2A	Materi: Demokrasi Pancasila Metode: Problem & Solution	Religius, kreatif, demokratis, dan bersahabat/komunikatif.
Pertemuan 5	Kelompok 2B	Materi: Wawasan Nusantara Metode: Cologium	Religius, rasa ingin tahu, toleransi, dan bertanggung jawab
	Kelompok 3A	Materi: Wawasan Nusantara Metode: Studi Kasus	Religius, kreatif, mandiri, dan bersahabat/komunikatif.
Pertemuan 6	Kelompok 3B	Materi: Wawasan Nusantara Metode: Studi Kasus	Religius, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, kreatif, menghargai prestasi.
	Kelompok 4A	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Simulasi & Tanya Jawab	Rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai
	Kelompok 4B	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Simulasi & Tanya Jawab	Religius, rasa ingin tahu, mandiri
Pertemuan 7	Kelompok 5A	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Kuis melalui Kahoot	Religius, jujur, kerja keras, menghargai prestasi.
	Kelompok 5B	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Kuis melalui Kahoot	Religius, disiplin, jujur, dan kerja keras.
	Kelompok 6A	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Games melalui Wordwall	Religius, kreatif dan kerja keras.
	Kelompok 6B	Materi: Ketahanan Nasional Metode: Teka-teki	Religius, kreatif, kerja keras, dan peduli sosial
Pertemuan 8	Setiap kelompok	Ujian Tengah Semester	Jujur, mandiri, disiplin

Melalui berbagai metode diskusi yang dilakukan oleh kelompok 1 sampai kelompok 6 pada kelas Fisika ini, terdapat beberapa karakter yang muncul seperti karakter kreatif yang dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa menawarkan gagasan-gagasan dan solusi kreatif dalam pembelajaran di metode studi kasus/problem solution. Selain itu juga sering muncul karakter bersahabat/komunikatif dimana mahasiswa aktif berpartisipasi dalam melakukan diskusi selama di kelas dan mengajukan pertanyaan serta pendapatnya dengan sopan. Juga muncul karakter-karakter lainnya yang dapat dilihat pada tabel diatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi, tanggapan, dan saran ataupun memberikan arah terhadap pihak yang terlibat dalam melaksanakan tugas dari sebuah kebijakan ataupun program, sehingga komunikasi dapat membuat maksud, tujuan atau sasaran dapat dicapai atau sesuai harapan (Nurlailah, 2021). Penerapan berbagai metode diskusi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan merujuk pada data telah diterapkannya komunikasi yang baik antar

mahasiswa dan dosen pengampu. Hal ini selaras dengan wawancara dilakukan bersama ALT, mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengikuti Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menerapkan berbagai metode diskusi, seperti :

*“Terjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Dosen pengampu dan mahasiswa melakukan koordinasi dari brainstorming penerapan metode diskusi hingga eksekusi presentasi” ( Wawancara 2 September 2023).*

Melalui wawancara tersebut, terlihat dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan adanya koordinasi atau komunikasi yang baik, untuk menyampaikan terkait beberapa metode diskusi yang dapat digunakan oleh mahasiswa, serta mengkonfirmasi atau mengecek dari metode diskusi yang akan digunakan oleh suatu kelompok berlandaskan dengan jurnal. Tidak hanya itu, adanya komunikasi yang baik dari awal pembelajaran hingga pada tahap presentasi.

Tidak hanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pengampu. Namun, dapat membangun karakter mahasiswa yang komunikatif terlihat ketika beberapa mahasiswa yang dapat menyampaikan materi dengan baik dan diterima oleh teman sekelasnya. Hal ini selaras dengan pendapat dari wawancara ALT sebagai salah satu Mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan berbagai metode diskusi. Seperti :

*“Ya, materi dapat disampaikan dengan baik dan dipahami audience. salah satunya sub materi kerja keras. Kerja keras didefinisikan sebagai upaya yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan. Dengan kerja keras oleh pihak yang terlibat, pembelajaran dengan metode diskusi dapat efektif dalam penyampaian materi, mulai dari penyiapan diskusi hingga konsultasi dengan dosen pengampu matakuliah PKn Penyampaian komunikasi materi.”*

Melalui penyampaian dari wawancara tersebut, materi dapat dipahami dan diterima oleh audience atau mahasiswa lain. seperti berjalannya diskusi dengan baik dari materi kerja keras yang disampaikan oleh suatu kelompok. Tidak hanya itu, beberapa penjelasan terkait dengan berbagai metode diskusi dengan berlandaskan pada jurnal dan beberapa mahasiswa menggunakan berbagai metode diskusi pada saat menerangkan suatu materi. Terlihat, beberapa mahasiswa telah mengerti dari makna pembangunan karakter dan dapat mengidentifikasi serta dalam metode diskusi yang digunakan telah terlihat beberapa karakter yang muncul. Dengan adanya penerapan metode diskusi yang baik melalui komunikasi antara berbagai pihak akan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa melalui suasana belajar di dalam perkuliahan. Selain itu hal ini juga menjadi peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa (Widada, 2015)

### **Sumber Daya**

Sumber daya merupakan peranan penting menjadi suatu berjalannya sebuah kebijakan karena menjadi hal baik dari material maupun nonmaterial untuk mendukung sebuah implementasi dalam (Daming, M., Agustang, A., Idkhan, A, M., 2021). Pada Implementasi diperlukan sebuah informasi, tenaga kerja yang bertanggungjawab, alat pendukung, kompetensi para pelaksana, dan segala sesuatu yang dapat menjadi hal dibutuhkan dan mendukung program. Pada data yang telah didapat, adanya sumber daya yang memadai dalam penerapan berbagai metode diskusi seperti dari tenaga pendidik atau dosen yang menjelaskan terlebih dahulu terkait berbagai metode diskusi dan memantau jalannya proses diskusi, begitupun dengan kompetensi para pelaksana yang telah dapat memenuhi dan melaksanakan berbagai metode diskusi yang telah digunakan diiringi juga dengan sumber atau referensi yang digunakan untuk membantu proses pelaksanaan. Hal ini terkorelasi dengan pendapat dari IKM sebagai salah satu mahasiswa Universitas Sriwijaya yang menerapkan berbagai metode diskusi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, seperti :

*“Sebagai dosen pengampu beliau memberikan panduan yang jelas mengenai diskusi yang akan dilakukan. Dosen juga memberikan stimulasi pertanyaan yang mendalam yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pikiran dan menyampaikan pendapatnya. Dosen pengampu juga memberikan feedback dari setiap diskusi dilakukan saat akan berakhirnya kelas.” ( Wawancara, 10 September 2023)*

Merujuk pada wawancara tersebut, terdapat sumber daya manusia dari tenaga pendidik mendukung proses pembelajaran dengan berbagai metode diskusi dengan menerangkan terlebih dahulu terkait dengan esensi dan penjelasan terkait macam - macam metode diskusi sebelum dipilih dan digunakan untuk presentasi materi.

Tidak hanya terindikasi melalui sumber daya manusia dari tenaga pendidik, indikator ini dapat dilihat melalui seperti beberapa fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran PKN dengan

menerapkan berbagai metode diskusi. Seperti selaras dengan pendapat dari mahasiswa FA sebagai mahasiswa Universitas Sriwijaya yang menerapkan metode ini :

*“Fasilitas yang diberikan dapat berupa materi pembelajaran yang relevan, panduan diskusi, ruang kelas yang nyaman, serta akses ke sumber daya online yang mendukung pembelajaran. Proses belajar-mengajar dengan metode diskusi bisa sangat bermanfaat karena mendorong partisipasi aktif. Namun, perlu memastikan fasilitas yang memadai dan adil untuk semua mahasiswa, seperti akses internet yang stabil.”* (Wawancara, 11 September 2023)

Melalui wawancara, terdapat beberapa sumber daya yang dapat mendukung proses belajar seperti materi yang relevan, panduan diskusi, ruang kelas yang nyaman, dan akses ke sumber daya online yang mendukung. Walaupun, ada sedikit saran yang perlu ditingkatkan dari pihak kampus.

Berdasarkan dari beberapa referensi terkait dengan sumber daya yang dapat mendukung implementasi berbagai metode diskusi pada pembelajaran PKN. Telah terdapat sumber daya yang menunjang proses implementasi. Namun, terdapat hal yang perlu ditingkatkan seperti supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga dapat membuat pelaksana lebih komunikatif dan kompetitif. Maka dari itu, dibutuhkan sumber daya yang saling melengkapi dan menungjung satu sama lain terutama dalam hal pendidik. Implementasi pendidikan karakter merupakan suatu pelaksanaan yang dapat membangun siswa menjadi memiliki nilai-nilai karakter di dalam dirinya. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter ini guru sangat berperan penting, karena guru menjadi contoh yang baik bagi siswa (Arif, 2017). Pada perguruan tinggi, dosen memiliki peran yang penting dalam menerapkan pendidikan karakter, dengan ditunjang oleh sumber daya lainnya.

### Disposisi

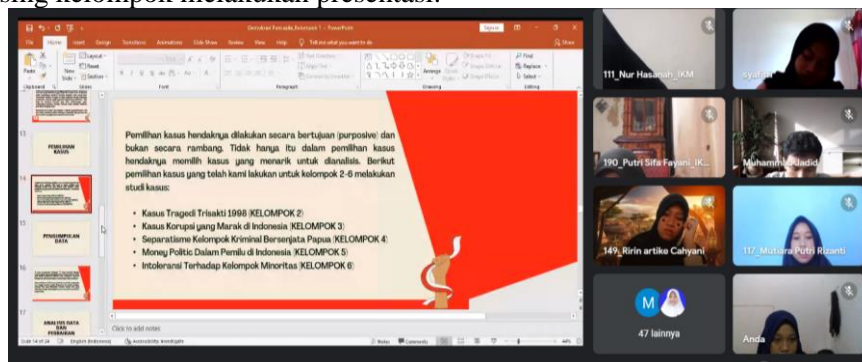
Disposisi ini adalah watak ataupun karakteristik dari implementor seperti komitmen, kejujuran, disiplin, maupun sikap demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka akan mampu menjalankan kebijakan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Disposisi dapat dilihat dari :

#### 1. Disiplin

Disiplin merupakan rasa ketaatan atau kepatuhan pada nilai-nilai maupun peraturan yang dipercaya dan menjadi tanggung jawab. Disiplin juga merupakan kesadaran bagi seseorang dalam mematuhi aturan yang telah disepakati serta mengendalikan diri dalam melakukan hal yang menyimpang. Disiplin pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKN dengan penerapan berbagai metode diskusi dalam mendukung kebijakan pendidikan karakter ini yaitu berupa disiplin yang dilakukan oleh peserta didik maupun dosen pengampu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama salah satu informan yaitu ALT, mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengambil Matakuliah PKN menyatakan:

*“Muncul kedisiplinan dari mahasiswa dan dosen pengampu. Pada kedisiplinan mahasiswa dapat dilihat dari alokasi waktu ketika presentasi dan diskusi. Kedisiplinan dosen pengampu dapat dilihat dari ketepatan memulai kuliah sesuai jadwal dan mengawasi rundown atau susunan diskusi”* (Wawancara, 2 September 2023)

Melalui dosen pengampu dan mahasiswa tergambar karakter disiplin berdasarkan alokasi waktu dan kehadiran kelas secara tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut memang dapat dikonfirmasi dimana mahasiswa dan dosen pengampu melaksanakan kelas sesuai dengan jadwalnya, lalu adanya alokasi waktu serta kedisiplinan dalam mematuhi waktu yang diberikan oleh dosen pada saat masing-masing kelompok melakukan presentasi.



Gambar 1. Presentasi Mahasiswa

Kedisiplinan antara dosen dan mahasiswa tentunya juga didukung oleh fasilitas yang disediakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama SA, salah satu mahasiswa dari Jurusan Akuntansi yang mengambil matakuliah PKn menyatakan bahwa:

*“Ya, sebagai dosen pengampu beliau memberikan panduan yang jelas mengenai diskusi yang akan dilakukan. Dosen juga memberikan stimulasi pertanyaan yang mendalam yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka dan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pikiran dan menyampaikan pendapatnya. Dosen pengampu juga memberikan feedback dari setiap diskusi dilakukan saat akan berakhirnya kelas.”* (Wawancara, 10 September 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dosen pengampu memberikan fasilitas yang baik dalam pembelajaran yaitu dengan adanya panduan terlebih dahulu sebelum memulai diskusi maupun menentukan metode yang akan digunakan.

Dengan penerapan berbagai metode diskusi dalam pembelajaran PKn, dapat membawa pengaruh positif terutama pada kedisiplinan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mawani, 2018) yang menjelaskan bahwa sikap siswa muncul dan mulai tumbuh nilai kedisiplinan serta lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru maupun kelompok. Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Khusnul menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dalam penerapan metode tersebut. (Khusnul, 2020)

## 2. Kerjasama

Menurut Landsberger kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat (Kahono, 2020). Adapun karakter kerjasama dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan berbagai metode diskusi untuk membangun pendidikan karakter mahasiswa yaitu dilihat dari kerjasama dan koordinasi antara mahasiswa serta dosen pengampu. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring (online), koordinasi menjadi sedikit terhambat sehingga dilakukan koordinasi secara tidak langsung yaitu melalui grup Whatsapp bersama para ketua kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama FA, salah satu mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mengikuti mata kuliah PKn menyatakan bahwa:

*“Hubungan antara dosen pengampu dan mahasiswa penting dalam pembelajaran. Kerjasama yang baik dapat terjalin jika ada saling pengertian dan keterbukaan dalam berdiskusi, serta respek terhadap perbedaan pendapat.”* (Wawancara 11 September 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada ALT yang menyatakan bahwa:

*“Terjalin kerjasama yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Dosen pengampu dan mahasiswa melakukan koordinasi dari brainstorming penerapan metode diskusi hingga eksekusi presentasi”* (Wawancara, 2 September 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa terjalin kerjasama yang baik antara dosen pengampu dan juga mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya koordinasi dari mulai awal pembelajaran yaitu penentuan metode diskusi hingga presentasi yang dilakukan mahasiswa. Kerjasama yang baik terbangun dari adanya saling pengertian dan saling menghargai antara dosen pengampu dan mahasiswa itu sendiri. Dengan penerapan metode diskusi berkelompok dalam pembelajaran, akan membantu menumbuhkan semangat dan kemampuan kerjasama mahasiswa. Adapun salah satu contoh penerapan metode diskusi yaitu pada penerapan metode buzz group. Berdasarkan hasil penelitian oleh Fitria menunjukkan bahwa ) Penerapan metode Buzz Group dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada observasi yang dilakukan di setiap siklusnya. (Darmawan, 2019)

## Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan karakteristik, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi berulang dalam badan-badan eksekutif yang mempunyai hubungan baik potensial maupun nyata dengan apa yang mereka miliki dalam menjalankan kebijakan. Dalam penelitian ini, struktur birokrasi dapat dilihat dari adanya standar operasional (SOP) dalam pelaksanaan kerja ataupun kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PKn yaitu SA menyatakan:

*“Mekanisme atau aturan diskusi itu setiap kelompok akan mempresentasikan materi yang sudah ditentukan, setelah selesai kelompok yang menjadi audience diberikan kesempatan untuk memberi respon, jawaban atau tanggapan. Dan kelompok yang mempresentasikan akan menjawab atau menanggapi kelompok yang bertanya. Sampai menemukan kesimpulan. Sehingga menurut saya sudah sesuai.”* (Wawancara, 10 September 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh wawancara yang dilakukan bersama FA yang menjelaskan dengan rinci mekanisme maupun peraturan dalam pelaksanaan diskusi kelas selama pembelajaran PKn

*“Mekanisme dan peraturan dalam pelaksanaan diskusi di kelas bisa bervariasi tergantung pada tujuan dan norma-norma kelas. Beberapa mekanisme umum termasuk:*

*1. Moderator: Seorang moderator atau pemimpin diskusi dapat memfasilitasi proses, menjaga agar diskusi berjalan lancar, dan memberikan arahan jika dibutuhkan.*

*2. Waktu: Tetapkan batas waktu untuk setiap pembicaraan atau topik diskusi agar semua orang memiliki kesempatan untuk berbicara.*

*3. Antrian: Gunakan antrian untuk menentukan urutan berbicara, sehingga tidak ada yang mendominasi diskusi.*

*3. Penghargaan: Apresiasi kontribusi setiap peserta untuk mendorong partisipasi aktif.*

*Apakah mekanisme tersebut sudah sesuai tergantung pada situasi kelas, tujuan pembelajaran, dan dinamika kelompok.” (Wawancara, 11 September 2023)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat mekanisme atau standar dalam pelaksanaan diskusi mahasiswa. Standar tersebut ditentukan oleh dosen yang kemudian disepakati oleh mahasiswa itu sendiri. Adapun standar dalam diskusi ini yaitu dimulai dari pembagian kerja antara anggota seperti menjadi moderator, presenter, notulen, operator, dan sebagainya. Selanjutnya, ditentukan alokasi waktu penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen dan kelompok yang presentasi harus memperhatikan efisiensi waktu penyampaian materi tersebut. Lalu, diskusi dimulai dengan menerapkan berbagai metode diskusi dan adanya tanya jawab kepada mahasiswa jika masih ada yang ingin ditanyakan. Mekanisme tersebut telah menjadi ketetapan bagi seluruh mahasiswa dan ditaati selama proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta studi pustaka yang dilakukan mengenai Penerapan (Implementasi) kebijakan Pendidikan Karakter pada mahasiswa melalui penerapan berbagai metode diskusi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 karakter mahasiswa yang muncul pada saat pembelajaran. Karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari pengupasan materi yang dilakukan oleh kelompok ditemukan bahwa terdapat beberapa analisis permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar serta adanya solusi kreatif yang diberikan oleh mahasiswa sendiri. Melalui penerapan berbagai metode diskusi tersebut, mahasiswa dapat lebih berperan aktif, mengekspresikan kemampuannya dan memberikan sudut pandang serta menuangkan kreativitasnya, mengindikasikan mencapai pembangunan karakter yang berkorelasi dengan hasil penelitian bahwa terdapat 18 karakter yang telah muncul melalui proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dari jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) , Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) , Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) , dan Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

### **Saran**

Merujuk pada penelitian penerapan berbagai metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Universitas Sriwijaya perlu melakukan beberapa perbaikan terhadap beberapa hambatan atau kendala dalam penerapan berbagai metode diskusi. Seperti pada sumber daya dari segi fasilitas , dapat diberikan fasilitas supaya pembelajaran yang berinovatif ini dapat diimplementasikan dengan baik dengan memberikan koneksi internet yang stabil. Kemudian, dari segi sumber daya manusia, dengan kompetensi manusia sebagai bagian dari implementasi seperti mahasiswa. Dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam berjalannya diskusi sehingga saat berjalannya diskusi setiap mahasiswa dapat aktif untuk mengikuti dan berpartisipasi terhadap berbagai metode diskusi yang digunakan. Melalui beberapa perbaikan tersebut, beberapa karakter yang muncul dari penerapan berbagai metode diskusi tersebut dapat lebih efektif .

Kekurangan pada penelitian kami menggunakan metode kualitatif yang menggunakan data dari beberapa pewawancara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif

untuk dapat mengambil sampel lebih banyak untuk mendukung data dan menggali lebih dalam terkait dengan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 314–324.  
<https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Asniar, Abduh, H. H., & Dwi, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKn Kelas V SD Inpres 3 Kayu Agung. *Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 154.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Budimansyah, D. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daming, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., R. (2021). Implementasi Kebijakan Makassar Recover dalam Penanganan Covid-19 di Kota Makassar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1475–1481. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2580/http>
- Darmawan, D. (2019). Penerapan metode buzz group untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrenggo Kabupaten Klaten. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kahono, B. (2020). Pengelolaan Karakter Mandiri dan Kerjasama dalam Pembelajaran Di SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Khusnul, A. Z. (2020). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS VIII DALAM MATERI NILAI NILAI SEMANGAT SUMPAH PEMUDA MTs Hidayatus Sholihin Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*.
- Mawani, N. (2018). *Internalisasi Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kluet Tengah*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4110>
- Miles, M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dinamika*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.54895/dinamika.v1i2.1135>
- Saputra, A. G., Maryati, A., Uin, ), & Yunus Batusangkar, M. (2022). Urgensi Penerapan Pancasila Pada Pendidikan Karakter. *National Conference on Social Science and Religion, Ncssr*, 31–36.
- Saputra, E. (2015). Peranan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). *Tingkap*, 11(1), 34.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/5152>
- Widada. (2015). Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332.  
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1\\_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)